

Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora Wo Kakeru Yodaka*

Ni Ketut Prihantini Widianingsih, Anak Agung Ayu Dian Andriyani,
Betty Debora Aritonang

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing
Universitas Mahasaraswati Denpasar
mamorianezaki24@gmail.com

Abstract

The research entitled Umine Zenko's Personality in the drama Sora wo Kakeru Yodaka, aims to describe the personality structure and her conflicts that underlies the personality of Umine Zenko. The data source of this research uses dialogue that shows the personality and conflicts that occur the character Umine Zenko in the drama Sora wo Kakeru Yodaka. The theory used in this research is the psychoanalytic theory of personality proposed by Sigmund Freud (1923). The data collect methods and techniques used in this research were listening method followed by note-taking technique. Furthermore, this research presented with an informal method. Results of this research are that Zenko's personality structure is dominated by desires from id and ego decisions and when the desires of the id are not fulfilled, the death instinct that underlies aggressive and destructive actions as a result of the conflicts experienced by Umine Zenko can affect her personality.

Keywords: Main Character, Drama, Personality, Personality Psychoanalysis

Abstrak

Penelitian yang berjudul *Kepribadian Tokoh Umine Zenko Drama Sora wo Kakeru Yodaka* ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian serta konflik yang mendasari kepribadian dari tokoh Umine Zenko. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan dialog yang memperlihatkan kepribadian dan konflik yang terjadi pada tokoh Umine Zenko dalam drama *Sora wo Kakeru Yodaka*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Psikoanalisis Kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (1923). Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, penelitian ini disajikan dengan metode informal. Hasil dari penelitian ini adalah struktur kepribadian Zenko didominasi oleh keinginan dari *id* dan keputusan *ego* dan ketika keinginan *id* tidak terpenuhi maka naluri kematian yang mendasari tindakan agresif dan destruktif akibat dari konflik yang dialami oleh Umine Zenko dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Kata kunci: Tokoh Utama, Drama, Kepribadian, Psikoanalisis Kepribadian

1. PENDAHULUAN

Wicaksono menyatakan berdasarkan sarana penyampaiannya, suatu drama dapat dibedakan menjadi drama panggung, drama radio, drama televisi, drama wayang, drama

boneka dan drama film (Wicaksono, 2017). Salah satunya adalah sebuah drama yang berjudul *Sora wo Kakeru Yodaka (Switched)* yang disutradarai oleh Hiroaki Matsuyama mulai ditayangkan di sebuah situs berbayar

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Netflix sejak 1 Agustus 2018. Drama ini memiliki enam episode yang diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama oleh Shiki Kawabata. Dalam drama ini diawali dengan Mizumoto Koshiro yang menyatakan cintanya ke teman masa kecilnya yaitu Kohinata Ayumi. Suatu hari pada saat kencan pertama mereka, Ayumi mendapat telepon misterius dari teman kelasnya yang bernama Umine Zenko yang mengatakan bahwa ia akan bunuh diri. Ayumi kemudian menyaksikan Zenko melompat dari sebuah gedung, diwaktu yang bersamaan Ayumi pun pingsan. Ketika sadar ia berada di tubuh Zenko. Penulis tertarik dan lebih memilih versi drama ini karena drama lebih nyata dan bersifat visual sehingga lebih mudah dalam menganalisis kepribadian dari tokoh utama. Kemudian dari drama ini juga menampilkan pengaruh dari konflik yang dialami terhadap kepribadian seseorang.

Beberapa orang percaya bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku

merupakan karakteristik dari seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Itulah yang disebut kepribadian (Santrock dalam Minderop, 2018). Fungsi psikologi kepribadian pada penelitian ini adalah untuk menguraikan dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian yang dialami individu serta struktur kepribadian tokoh Umine Zenko dan juga konflik yang dialami sehingga mempengaruhi kepribadiannya menggunakan teori psikoanalisis kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Freud mengenalkan tiga model struktural lainnya diantaranya, *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. *Ego* berada di antara alam sadar dengan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat kepada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Struktur ketiga adalah *superego* yang mengacu pada moralitas dalam

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora wo Kakeru Yodaka*”

kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*) (Minderop, 2018).

Penelitian ini pun tidak luput dari pengkajian pustaka guna dijadikan referensi. Referensi pertama adalah skripsi dengan judul “Kepribadian Tokoh Hase Yuuki pada Film *Isshuukan Tomodachi* Karya Sutradara Shousuke Murakami” (2018) yang diteliti oleh Dhia Akseda, mahasiswi dari Universitas Diponegoro Semarang. Pada referensi ini, Dhia Akseda menjabarkan unsur naratif serta struktur kepribadian Hase Yuuki yang didominasi oleh *id*, dinamika yang dialaminya serta mekanisme pertahanan *ego*. Sedangkan pada penelitian ini hanya menjabarkan struktur kepribadian serta naluri/insting yang dikemukakan oleh Freud. Selanjutnya adalah jurnal dengan judul “Analisis Psikologis Tokoh Utama pada Novel *Seribu Bangau* (Senbazuru) Karya Yasunari Kawabata” (2018) yang diteliti oleh Lenni Hairani, mahasiswi dari Universitas Sumatera Utara. Pada referensi ini, Lenni Hairani menjabarkan struktur kepribadian tokoh utama pada novel sedangkan

penelitian ini menggunakan objek tokoh utama pada drama. Terakhir adalah skripsi oleh Imam Faqih Al-Ahsan dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Anime *Guilty Crown* (ギルティクラウン) Karya Sutradara Tetsuro Araki Sebuah Kajian Psikoanalisis” (2019). Pada referensi ini, Imam Faqih menjabarkan unsur naratif, struktur kepribadian serta konflik yang terjadi pada tokoh utama di anime *Guilty Crown* sedangkan pada penelitian ini berfokus pada struktur kepribadian serta konflik yang dialami tokoh utama pada drama. Penelitian karakter atau tokoh utama dengan kajian psikoanalisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh Imaduddin (2019) dalam anime Conan dan Aldi (2021) dalam anime Naruto juga menjadi referensi dalam penelitian ini.

Kajian pustaka yang digunakan dapat menjadi referensi dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud bagi peneliti

2. METODE

2.1. Sumber Data

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diambil dalam drama *Sora wo Kakeru Yodaka*. Drama ini disutradarai oleh Hiroaki Matsuyama dan mulai ditayangkan di sebuah situs berbayar sejak 1 Agustus 2018. Drama ini memiliki enam episode yang diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama oleh Shiki Kawabata.

2.2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak yang digunakan yaitu menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam bentuk lisan, tetapi juga penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Teknik catat adalah teknik mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Data primer yang didapatkan dengan cara menyimak drama *Sora wo Kakeru Yodaka*, kemudian mencatat data-data berupa ringkasan dialog antar-tokoh yang diperlukan. Data yang diperoleh berupa struktur kepribadian serta

konflik yang mempengaruhi kepribadiannya.

2.3. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata, bukan dengan angka (Boeree, 2016). Jenis penelitian ini dipilih karena data dalam penelitian tidak dapat dipresentasikan dengan angka-angka.

2.4. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005, 123) penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian menggunakan kata-kata biasa yang dimaksud ialah berupa penjelasan secara deskriptif mengenai struktur kepribadian serta konflik yang mempengaruhi kepribadian tokoh Umine Zenko.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian terdiri dari id, ego dan superego serta naluri/ insting yang dikemukakan oleh Freud terlihat pada kepribadian Umine Zenko dalam drama Sora wo Kakeru Yodaka terlihat pada data sebagai berikut.

Data (1) :

あゆみのお父さん : お、あゆみ、おかえり。
あゆみのお母さん : お腹すいたでしょう？ほら、あゆみの大好きなブロッコリーたくさん置いたから。
あゆみ (ぜんこ) : 好きじゃないから。そんなのアタシ好きじゃないから！学校のやつらも、お母さんも皆そう、あいつのことばっかで！どうせアタシのことなんてどうでもいいって思ってるでしょう？
Ayumi no otousan : O, Ayumi, okaeri.
Ayumi no okaasan : Onaka suite deshoushou? Hora, Ayumi no daisuki na burokkorii takusan oitakara.
Ayumi (Zenko) : Suki janai kara. Sonna no atashi suki janai kara! Gakkou no yatsura mo, okaasan mo mina sou, aitsu no koto bakka de! Douse atashi no koto nante dou demo ii tte omotteru deshoushou?
Ayah Ayumi : Oh, Ayumi, selamat datang kembali.
Ibu Ayumi : Pasti kamu laparkan? Lihatlah, aku menyisihkan banyak brokoli kesukaanmu.
Ayumi (Zenko) : Aku tidak menyukainya. Hal yang itu aku tidak menyukainya. Semua orang termasuk orang-orang disekolah maupun ibu juga hanya memikirkan orang itu! Apapun yang terjadi

padaku kalian pasti tidak akan pedulikan?
(Episode 4, durasi 00:23:26 sampai dengan 00:23:58)

Pada data (1) menceritakan adegan ketika Ayumi (Zenko) yang baru sampai rumah yang kemudian disambut dengan hangat oleh orang tuanya. Ibunya yang berkata bahwa ia sudah memasak brokoli kesukaan Ayumi dibentak karena sesungguhnya Ayumi (Zenko) tidak menyukai itu. Ayumi (Zenko) membentak ibunya karena ia merasa bahwa sebenarnya Ayumi yang disayangi ibunya bukanlah dirinya (Zenko) dan menganggap semua orang sama saja. Ayumi (Zenko) beranggapan bahwa orang-orang disekitarnya tidak peduli kepadanya. Dalam hal ini struktur kepribadian dari Ayumi (Zenko) terlihat ketika id tidak mendapatkan prinsip kesenangannya dan merasa tidak nyaman atas pernyataan Ibu Ayumi yang berkata “Onaka suite deshoushou? Hora, Ayumi no daisuki na burokkorii takusan oitakara.” yang berarti “Pasti kamu laparkan? Lihatlah, aku menyisihkan banyak brokoli kesukaanmu.” Ketika itu Ayumi (Zenko) merespon “Suki janai kara. Sonna no atashi suki janai kara!

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Gakkou no yatsura mo, okaasan mo minna sou, aitsu no koto baka de! Douse atashi no koto nante dou demo ii tte omotteru deshou?” yang berarti “Aku tidak menyukainya. Hal yang itu aku tidak menyukainya. Semua orang termasuk orang-orang disekolah maupun ibu juga hanya memikirkan orang itu! Apapun yang terjadi padaku kalian pasti tidak akan peduli?”.

Ketika id tidak mendapatkan prinsip kesenangannya maka ego akan mengambil keputusan, hal ini sesuai dengan pernyataan Freud (Minderop, 2010) bahwa Ego terperangkap di antara kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Salah satu tugas ego adalah pengambilan keputusan. Id dan ego tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk. Pada Data (1) ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa id yang tidak mendapatkan prinsip kesenangannya menjadikan ego untuk mengambil keputusan ketika Ayumi (Zenko) menganggap bahwa tidak ada yang peduli dengan dirinya sekalipun terjadi sesuatu padanya.

Superego pun tidak menengahi hal ini yang menyebabkan kepribadian Ayumi (Zenko) yaitu pemaarah terjadi. Pemicu kepribadiannya adalah sikap ibu ketika menyiapkan makan malam dan makanan tersebut adalah makanan kesukaan Kohinata Ayumi.

Data (2) :

あゆみ (ぜんこ) : でも、誰にも気づいてもらえなかったでしょう？そう。アタシの体でどんなあがえても、誰にも言葉なんて届かない。誰にも信じてもらえない。今まで散々幸せな人生を送ってきたんだから、ちょっとは苦しみなよ？

ぜんこ (あゆみ) : 待って。なんで？なんで私になりたかったの？

あゆみ (ぜんこ) : だって、どうしても欲しかったもん。

ぜんこ (あゆみ) : 何を？

あゆみ (ぜんこ) : しろちゃん。

Ayumi (Zenko) : Demo, dare ni mo kizuite moraenakatta deshou? Sou. Atashi no karada de donna agaetemo, dare ni mo kotoba nante todokanai. Dare ni mo shinjite moraenai. Ima made sanzan shiawase na jinsei wo okutte kitandakara, chotto wa kurushimi na yo?

Zenko (Ayumi) : Matte. Nande? Nande watashi ni naritakatta no?

Ayumi (Zenko) : Datte, doushite mo hoshikattadamon.

Zenko (Ayumi) : Nani wo?

Ayumi (Zenko) : Shiro chan.

Ayumi (Zenko) : Tapi tidak ada yang menghiraukannya kan? Benar. Tidak akan ada kata-kata yang tersampaikan dari tubuhku. Tidak ada seorang pun dapat mempercayainya. Selama ini hidupmu sudah bahagia, setidaknya rasakanlah sedikit penderitaan.

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Zenko (Ayumi) : Tunggu.
Kenapa? Kenapa kamu ingin
menjadi aku?
Ayumi (Zenko) : Karena aku
sangat menginginkannya.
Zenko (Ayumi) : Apa?
Ayumi (Zenko) : Shiro.
(Episode 1, durasi 00:21:28 sampai
dengan 00:22:51)

Pada data (2) menggambarkan salah satu kepribadian egois dari tokoh Ayumi (Zenko) yang selama ini menginginkan Koshiro. Itulah tujuan utamanya menjadi Kohinata Ayumi. Hal yang terkesan egois itu tergambar pada penggalan pernyataan Ayumi (Zenko) yaitu “Datte, doushite mo hoshikattadamon.” yang berarti “Karena aku sangat menginginkannya.” Maksud pernyataan ‘menginginkannya’ ini adalah Koshiro. Terdapat pula pernyataan dari Ayumi (Zenko) yang berkata “Ima made sanzan shiawase na jinsei wo okutte kitandakara, chotto wa kurushimi na yo?” yang berarti “Selama ini hidupmu sudah bahagia, setidaknya rasakanlah sedikit penderitaan.” Ayumi (Zenko) menginginkan agar Zenko (Ayumi) merasakan bagaimana menderitanya menjadi seorang Umine Zenko. Struktur kepribadian yang tergambar yaitu Id yang memiliki

prinsip kesenangan akan bereaksi untuk mendapatkan kesenangannya dan ego sebagai perantara dengan realitas sesuai dengan pernyataan oleh Freud (Alwisol, 2019) bahwa Id yang berada di alam bawah sadar tidak memiliki kontak langsung dengan realitas. Id berhubungan dengan prinsip kesenangan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Untuk memenuhi keinginan dari id, ego terbentuk sebagai perantara dengan realitas memiliki salah satu tugas yaitu mengambil keputusan. Id dan ego tidak memiliki moralitas sehingga keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk.

Kesimpulan pada data ini struktur kepribadian Ayumi (Zenko) terjadi dikarenakan id menginginkan sesuatu agar bisa merasa senang kemudian ego yang memiliki kontak langsung dengan realitas akan mengambil keputusan agar keinginan id tercapai dan mengakibatkan keinginan Ayumi (Zenko) untuk mendapatkan Koshiro dengan mendapatkan tubuh Kohinata Ayumi dan ingin orang lain merasakan penderitaan menjadi seorang Umine Zenko merupakan salah satu kepribadian Ayumi (Zenko) yang

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

egois terhadap apa yang diinginkan dan mementingkan dirinya sendiri. Dalam hal ini superego tidak menengahi keputusan ego karena tidak tercermin superego menilai bahwa apa yang dilakukan termasuk baik ataupun buruk.

Data (3) :

あゆみ (ぜんこ) : さつきはごめんね。アタシなんか感じ悪かったよね？

まりあ : ううん、大丈夫だよ。ね？

りつ : うん。

あゆみ (ぜんこ) : それで、ちょっとお願いがあるんだけど。

Ayumi (Zenko) : Sakki wa gomen ne. Atashi kanji warukatta yo ne?

Maria : Uun, daijobu da yo. Ne?

Ritsu : Un.

Ayumi (Zenko) : Sore de, chotto onegai ga arun dakedo.

Ayumi (Zenko) : Maaf ya soal tadi. Aku kasar kan?

Maria : Tidak, tidak apa-apa. Ya kan?

Ritsu : Iya.

Ayumi (Zenko) : Lalu, aku mau minta bantuan.

(Episode 2, durasi 00:13:33 sampai dengan 00:13:53)

Pada data (3) menggambarkan adegan niat licik Ayumi (Zenko) yang ingin memanfaatkan temannya Maria dan Ritsu. Ayumi (Zenko) yang sempat membentak mereka di adegan sebelumnya kemudian meminta maaf dan meminta bantuan mereka.

Adegan tersenyum Ayumi (Zenko) mencerminkan kelakuan licik seseorang yang hendak memanfaatkan orang lain demi kepentingan dirinya sendiri. Sebelum Ayumi (Zenko) ingin meminta bantuan temannya tersebut ia berkata “Sakki wa gomen ne. Atashi kanji warukatta yo ne?” yang berarti “Maaf ya soal tadi. Aku kasar kan?” Pada pernyataan ini superego dalam diri Ayumi (Zenko) sebagai yang mengenali nilai baik dan buruk timbul dan menekan ego dengan tanggapan bahwa sudah merasa bersalah karena memarahi temannya. Kemudian ketika Ayumi (Zenko) ingin meminta bantuan, id yang berusaha mencari kenikmatan untuk menghindari ketidaknyamanan menuntut ego untuk memenuhi keinginan selanjutnya. Sesuai dengan pernyataan Freud (Minderop, 2010) bahwa Superego mengacu pada moralitas kepribadian yang mengenali nilai baik dan buruk. Superego sama seperti id yang tidak mempertimbangkan realitas, kecuali ketika impuls dan agresivitas dari id dapat terpuaskan. Id yang berada di alam bawah sadar, tidak memiliki kontak dengan realitas. Oleh sebab itu,

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora wo Kakeru Yodaka*”

ego terbentuk dan memiliki kontak dengan realitas.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Ayumi (Zenko) yang ingin meminta bantuan teman yang sempat dibentaknya. Ayumi (Zenko) sadar bahwa jika ingin meminta maupun memanfaatkan bantuan temannya, dia harus meminta maaf atas kesalahan sebelumnya. Ketika Ayumi (Zenko) ingin meminta bantuan terlihat mimik tersenyum sinis yang menggambarkan. Ketika id yang hendak mencari kenikmatannya maka ego akan berusaha agar hal tersebut terpenuhi. Dan ketika superego menyadari hal yang dilakukan ego salah maka akan dinilai kembali keinginan tersebut. Ayumi (Zenko) meminta maaf karena memang ingin memanfaatkan temannya agar bisa mendapatkan apa yang diinginkannya.

3.2. Konflik yang Dialami

Beberapa konflik yang dialami oleh Umine Zenko mempengaruhi kepribadiannya pada drama *Sora wo Kakeru Yodaka* diantaranya adalah sebagai berikut.

Data (4):

ぜんこ : 信じちゃいけないと思った。だって、どうせ裏切りられるだから。お父さんは何も言わずにアタシを置いて出た。それから、お母さんとの関係も悪くなって。

きよこ : 移わないでよ。今仕事を休めないだから。

ぜんこ : じゃあ、もう帰ってくな、ババ。

きよこ : 誰のために働いてると思ってたよ？

Zenko : *Shinjicha ikenai to omotta. Datte, douse uragirareru dakara. Otousan wa nani mo iwazuni atashi wo oite deteta. Sorekara, okaasan to no kankei mo warukunatte.*

Kyoko : *Utsuwanaide yo. Ima shigoto wo yasumenai dakara.*

Zenko : *Jaa, mou kaettekuna, baba.*

Kyoko : *Dare no tame ni hataraiteru to omotteta yo?*

Zenko : Aku pikir aku tidak boleh mempercayainya. Karena pasti aku akan dikhianati. Ayahku pergi meninggalkanku tanpa mengatakan apapun. Setelah itu, hubungan dengan ibuku menjadi buruk.

Kyoko : Jangan menulariku. Saat ini aku tidak bisa libur kerja.

Zenko : Kalau begitu tidak usah pulang lagi, orang tua.

Kyoko : Kamu pikir aku bekerja untuk siapa?

(Episode 3, durasi 00:31:17 sampai dengan 00:32:09)

Pada data (4) menggambarkan adegan bahwa konflik yang dialami oleh Zenko diantaranya adalah ketika ia ditinggalkan oleh ayahnya dan juga hubungan dengan ibunya pun mulai renggang. Perlakuan Kyoko yang tidak peduli terhadap Zenko dan juga mulai membentak Zenko setelah

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Ayahnya meninggalkan mereka. Konflik yang dialami antara orang tua dengan dirinya menyebabkan Zenko memilih untuk memiliki kehidupan yang lebih menyenangkan baginya. Terdapat pernyataan Zenko “*Jaa, mou kaettekuna, baba.*” yang berarti “Kalau begitu tidak usah pulang lagi, orang tua.” menjelaskan bahwa struktur kepribadian *id* menginginkan ibunya agar tidak kembali lagi. *Id* yang menginginkan hal tersebut juga menumbuhkan naluri kematian Zenko yang mendasari atas tindakan agresif dan destruktif yang tercermin pada pernyataan Zenko terhadap ibunya yang menginginkan ibunya untuk tidak pulang lagi baik itu hanya tidak pulang ke rumah karena bekerja maupun tidak pulang ke rumah karena berharap ibunya meninggal dunia. Freud (Minderop, 2010) menyatakan bahwa Naluri kematian (*death instincts*) yang mendasari atas tindakan agresif dan destruktif. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif terhadap orang lain. Keinginan mati (*death wish*) juga bisa timbul dikarenakan kebebasan seseorang terhalang sesuatu hal.

Oleh karena itu, pernyataan Zenko terhadap ibunya muncul dikarenakan naluri kematian pada diri Zenko menginginkan ibunya untuk tidak pulang kembali termasuk dalam keinginan mati (*death wish*). Hal ini juga terjadi karena kejadian bahwa Zenko ditinggalkan oleh ayahnya dan merasakan bahwa ia tidak bisa mempercayai orang lain lagi yang digambarkan pada pernyataannya “*Shinjicha ikenai to omotta. Datte, douse uragirirareru dakara.*” yang berarti “*Aku pikir aku tidak boleh mempercayainya. Karena pasti aku akan dikhianati.*” Hal ini terjadi karena ketika Zenko sudah mempercayai seseorang namun orang tersebut mengkhianati dan meninggalkannya. Pada data ini dapat diambil kesimpulan bahwa ketika struktur kepribadian *id* menginginkan sesuatu maka akan muncul juga naluri, baik itu naluri kehidupan maupun naluri kematian. Dikarenakan Zenko yang ditinggalkan oleh ayahnya dan juga hubungan dengan ibunya yang tidak akur maka naluri kematiannya yaitu bersikap agresif terhadap orang lain lebih mendominasi dirinya.

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora wo Kakeru Yodaka*”

Data (5):

あゆみ (ぜんこ)
: アタシはいつも一人だった。
クラスメート A (女) : 遠足のグループどうするの? 海根さんは誘わなくてよくない?
クラスメート B (女) : てか、隣歩くのちょっと恥ずかしいよね?
クラスメート C (女) : 同じグループになったら別行動してもらおうか。
クラスメート A、B (女) : 賛成!
クラスメート C (女) : じゃあ、一人で帰ってもらおうか。
クラスメート A (男) : 罰ゲームは海根さんに触る!
クラスメート B (男) : マジで?
クラスメート C (男) : いいじゃんそれ。ほら、早く行けよ!
クラスメート A (男) : うわあ、マジで触った!
カップル (男) : 今の見た? スゲー前髪。
カップル (女) : キモ一、あんなないわ。

Ayumi (Zenko)

: *Atashi wa itsumo hitori datta.*

Kurasumeeto A (onna) : *Ensoku no guruupu dousuru no? Umine san wa sasowanakute yokunai?*

Kurasumeeto B (onna) : *Teka, tonari aruku no chotto hazukashii yo ne?*

Kurasumeeto C (onna) : *Onaji guruupu nattara betsukoudou shite moraouka.*

Kurasumeeto A, B (onna) : *Sansei! Kurasumeeto C (onna) : Jaa, hitori de kaette moraouka.*

Kurasumeeto A (otoko) : *Batsu geemu wa Umine ni sawaru!*

Kurasumeeto B (otoko) : *Maji de?*

Kurasumeeto C (otoko) : *Iijan sore. Hora, hayaku ike yo!*

Kurasumeeto A (otoko) : *Uwaa, maji de sawatta!*

Kappuru (otoko) : *Ima no mita? Sugee maegami.*

Kappuru (onna) : *Kimoo, anna nai wa.*

Ayumi (Zenko) : *Aku selalu sendirian.*

Teman kelas A (perempuan) : *Grup untuk tamasya nanti bagaimana? Sebaiknya tidak usah mengajak Umine kan?*

Teman kelas B (perempuan) : *Lagi pula memalukan juga berjalan di sebelahnya kan?*

Teman kelas C (perempuan) : *Kalau kita satu grup dengannya, suruh saja dia menjauh dari kita.*

Teman kelas A, B (perempuan) : *Setuju!*

Teman kelas C (perempuan) : *Kalau begitu suruh dia pulang sendiri.*

Teman kelas A (laki-laki) : *Hukumannya adalah menyentuh Umine!*

Teman kelas B (laki-laki) : *Seriusan?*

Teman kelas C (laki-laki) : *Bagus itu. Ayo, cepat lakukanlah!*

Teman kelas A (laki-laki) : *Astaga, seriusan disentuh!*

Pasangan (laki-laki) : *Lihat yang barusan? Poninya luar biasa.*

Pasangan (perempuan) : *Menjijikkan, yang seperti itu sih tidak ada yang melakukannya.*

(Episode 3, durasi 00:29:45 sampai dengan 00:30:31)

Pada data (5) digambarkan masa lalu ketika Zenko yang sudah dirundung semenjak SMP oleh teman-teman sekelasnya baik itu perempuan maupun laki-laki. Teman-teman perempuan Zenko yang menjelekkkan Zenko di depan mukanya sendiri digambarkan pada dialog salah satu teman perempuannya ke teman lainnya “*Ensoku no guruupu dousuru no?*”

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama Sora wo Kakeru Yodaka”

Umine san wa sasowanakute yokunai?” yang berarti “Grup untuk tamasya nanti bagaimana? Sebaiknya tidak usah mengajak Umine kan?”. Bahwa teman-teman perempuan Zenko membicarakannya di depan Zenko sendiri. Keempat teman perempuannya membicarakan Zenko seolah tidak mempedulikan bahwa Zenko juga mendengarkan pembicaraan mereka. Mereka merasa bahwa tidak ada gunanya jika Zenko masuk ke dalam kelompok mereka ketika tamasya nanti.

Selain teman perempuannya, Zenko juga dirundung oleh teman-teman laki-laki di sekolahnya. Terlihat pada kutipan dialog *“Batsu geemu wa Umine ni sawaru!”* yang berarti “Hukumannya adalah menyentuh Umine!” Terlihat kutipan percakapan teman laki-laki di sekolah yang menjadikan Zenko bahan ejekan mereka ketika ada salah satu diantara mereka yang kalah bermain untuk menyentuh Zenko.

Ketika Zenko berpapasan dengan orang di jalan pun ia dijadikan bahan ejekan mereka. Seperti pada penggalan dialog antar pasangan *“Ima no mita? Sugee maegami.”* yang berarti “Lihat yang barusan? Poninya

luar biasa.” yang kemudian dijawab oleh pasangannya *“Kimoo, anna nai wa.”* yang berarti “Menjijikkan, yang seperti itu sih tidak ada yang melakukannya.” Dari percakapan antara pasangan ini menilai seolah Zenko merupakan orang yang sangat jelek sekalipun mereka tidak mengenal Zenko.

Ketiga konflik yang pernah dialami oleh Zenko pun mengakibatkan munculnya naluri kematian. Freud (dalam Minderop, 2010) menjelaskan bahwa Naluri kehidupan (*life instinct – Eros*) yang dimanifestasikan dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Sedangkan naluri kematian (*death instinct – Thanatos*) yang mendasari atas tindakan agresif dan destruktif yang dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif terhadap orang lain dan juga keinginan mati (*death wish*). Pada data ini dapat diambil kesimpulan bahwa setelah Zenko mendapatkan perlakuan seperti itu oleh teman-teman maupun orang yang bahkan tidak dikenalnya. Pada data ini menjelaskan masa lalu Zenko yang menjadi salah satu konflik sosial yang

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora wo Kakeru Yodaka*”

dialaminya. Sehingga Zenko merasa bahwa tidak ada gunanya dia untuk tetap hidup dan berkeinginan untuk mati (*death wish*).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian struktur kepribadian serta konflik yang bisa mempengaruhi kepribadian dari tokoh Umine Zenko pada drama *Sora wo Kakeru Yodaka*, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian yang dimiliki oleh Umine Zenko didominasi atas keinginan dari *id*. Dari keinginan *id* ini, *ego* berusaha merealisasikan dan menjadikan kepribadian yang dimiliki oleh Umine Zenko lebih menonjolkan kepribadian licik dan pemaarah. *Superego* sebagai pengenal nilai baik dan buruk tidak bertindak banyak terhadap keinginan *id* dan keputusan *ego* terhadap kepribadian Umine Zenko.

Konflik yang dialami oleh Umine Zenko juga mempengaruhi kepribadian yang dimilikinya. Konflik itu terjadi ketika ayahnya yang meninggalkannya serta kerenggangan hubungan antara Zenko dengan ibunya. Selain itu,

semasa di bangku SMP, Zenko yang mendapatkan perundungan bahkan hinaan dari orang yang tidak dikenalnya menyebabkan munculnya naluri kematian pada kepribadian Zenko. Naluri kematian ini mendominasi atas tindakan destruktif serta agresif pada kepribadian Zenko. Naluri kehidupan pada kepribadian Zenko digambarkan berupa tujuan Umine Zenko untuk tetap bisa menjalani kehidupannya adalah mendapatkan tokoh Koshiro dengan menjadi seorang Kohinata Ayumi.

5. REFERENSI

- Akseda, D. 2018. *Kepribadian Tokoh Hase Yuuki Pada Film Isshuukan Tomodachi Karya Sutradara Shousuke Murakami*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
[file:///C:/Users/asus/OneDrive/Documents/Proposal%20&%20Skripsi/Revisi%20Freud/Skripsi Full%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/OneDrive/Documents/Proposal%20&%20Skripsi/Revisi%20Freud/Skripsi%20Full%20(1).pdf)
(diunduh pada 4 Oktober 2020)
- Al-Ahsan, I.F. 2019. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Anime*

“Kepribadian Tokoh Umine Zenko Pada Drama *Sora wo Kakeru Yodaka*”

- Guilty Crown* (ギルティクラウン) Karya Sutradara Tetsurou Araki Sebuah Kajian Psikoanalisis. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. [3.pdf](#) (diunduh pada 20 Oktober 2020)
- Aldi, M. 2021. *Refleksi Dari Karakter Naruto Menurut Pandangan Teori Psikoanalisa*. Kalimantan Selatan: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/download/6845/3748> (diunduh pada 2 Januari 2022)
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Boeree, G. C. 2016. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Hairani, L. 2018. *Analisis Psikologis Tokoh Utama Pada Novel Seribu Bangau (Senbazuru) Karya Yasunari Kawabata*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan. [130708031.pdf](#) (diunduh pada 30 Oktober 2020)
- Imaduddin, Y. 2019. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Anime Detective Conan : The Fourteenth Target Karya Sutradara Kenji Kodama (Kajian Psikoanalisis)*. Semarang: Universitas Diponegoro. (diakses pada 20 Oktober 2020)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miderop, A. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawacana.